



**PAMU-ESA UNGGUL**

*Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd*  
*Widya Astuti, S. Pd, M. Pd*



*Modul Pembelajaran-On line 1*

# **MENGAPA PERLU PANCASILA**

*E-Learning*

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
TAHUN 2019**

# MODUL 1

## MENGAPA PERLU PANCASILA



**Kemampuan akhir yang diharapkan** adalah mahasiswa memahami mengapa perlu pembelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan Perguruan Tinggi. Sehingga memperoleh pengetahuan (*knowledge*) tentang perlunya belajar Pancasila, keunggulan moral Pancasila dalam menangkal perbuatan melawan hukum, tujuan dan visi-misi pendidikan Pancasila yang dapat dimanifestasikan dalam sikap (*attitude*) dan tindakan/perilaku (*psikomotor/softskill*) nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang Pancasila.

### Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki keunikan yang tidak pernah ada dan ditemukan pada bangsa-bangsa lain di dunia. Keunikan ini, merupakan pemberian dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta beserta segala isinya, termasuk manusia yang berbangsa-bangsa, berkelompok-kelompok yang beragam dan berbeda-beda antara satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya. Demikian juga dalam hal berbicara atau bercakap-cakap, baik dialektika maupun ragam bahasa yang dipergunakan sangatlah beragam sesuai dengan asal-usul keturunan dan bahasa lokal yang dipakai. Setiap suku bangsa memiliki norma, nilai dan kebiasaan yang berbeda-beda pula. Tentu semua unsur itu akan membuat cara padangan dan pedoman hidup menjadi suatu tradisi dan tata cara yang melembaga dalam masyarakat berwujud kebudayaan lokal.

Pada tataran ini, perlu ada satu pedoman hidup terpadu dan utuh yang dapat mengakomodir seluruh tradisi dan tata cara budaya lokal dalam melangsungkan kehidupan bersama pada wadah yang lebih besar lagi, yaitu negara. Pedoman ini sebagai cara pandang, filosofi, *way of life* suatu bangsa yang diharapkan dapat mempersatukan keragaman dan perbedaan tradisi dan tata cara budaya lokal kedalam suatu ideologi yang diakui dan diterima oleh seluruh warga masyarakat. Ideologi ini memberikan jaminan kepada setiap warga negara untuk dapat menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa tanpa ada diskriminasi.

Pancasila sebagai kristalisasi dari nilai-nilai budaya nusantara, dapat menyelaraskan dan mensesuaikan nilai-nilai budaya, norma dan aturan-aturan

sosial kermasyarakatan yang telah menjadi konsensus bersama antara suku bangsa-suku bangsa yang ada di bumi nusantara ini. Pancasila menjadi suatu keniscayaan, sebagai cara pandang, filosofi, *way of life*, pedoman hidup tidak boleh diabaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab akan menimbulkan gesekan antara nilai-nilai lokal yang berbeda-beda antara satu suku bangsa dengan suku bangsa yang lainnya. Dalam kondisi seperti itu, bila tidak ada ideologi yang kuat dan dapat menjadi perisai kehidupan, maka dapat menimbulkan konflik horizontal. Dampaknya dapat mengancam terjadi perpecahan atau disintegrasi sosial. Namun jika ada ideologi (Pancasila) yang tangguh, akan dapat menjadikan suatu kondisi yang aman dan damai sesuai dengan ruh dari nilai-nilai dan norma yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila.

Pancasila juga sebagai dasar negara, karena itu merupakan pondasi yang kuat bagi terbentuknya negara republik Indonesia. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila telah ditetapkan dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Sehingga kelima sila dari Pancasila terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstitusi Indonesia. Dengan demikian, maka Pancasila dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Dalam implementasi bagi tetatanegaraan Indonesia, maka segala peraturan perundang-undangan yang ada tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Apa bila ada peraturan perundang-undangan yang bertentangan dengan Pancasila, maka peraturan perundang-undangan tersebut batal demi hukum.

Eksistensi Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, perlu mendapatkan ruang untuk dipelajari dan dikaji oleh seluruh bangsa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajarannya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia yang baik. Untuk lebih memahami apa manfaat pembelajaran Pancasila, berikut akan diilustrasikan kemanfaatan belajar Pancasila dan keunggulan moral Pancasila dalam mengantisipasi perbuatan tidak benar. Sebagai berikut.

## **Perlunya Pembelajaran Pancasila**

Era digital revolusi 4.0 membuat suatu perubahan yang sangat signifikan dan mendasar. Pengaruh ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya dari bangsa dan negara luar sangat cepat dan menohok kepada seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat. Kondisi seperti itu, akan dapat mempengaruhi rasa aman masyarakat, karena berpotensi menjadi gangguan dan ancaman moral dan martabat bangsa. Bersamaan dengan itu, terjadi transformasi percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekn, signifologi terutama pada bidang informatika telah memberikan dampak yang sangat luas, baik dampak positif maupu dampak negatif yang dapat merubah gaya hidup masyarakat.

Pembelajaran Pancasila, secara formal wajib dan diharuskan bagi seluruh warga negara Indonesia. Pembelajaran mulai dilaksanakan dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tidak boleh ada satu orangpun warga negara Indonesia yang tidak belajar Pancasila. Selain merupakan amanat dari konstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila adalah sebagai pedoman hidup dan pandangan hidup bangsa yang perlu dikenali, dipelajari dan diimpelemtasikan secara nyata. Apa yang dipelajari dari Pancasila? Pembelajaran Pancasila meliputi 5 sila dan 45 butir nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Setiap warga negara Indonesia wajib mempelajari pengetahuan Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari diharapkan terjadi proses transformasi dan internalisasi dalam diri setiap individu. Hasil pembelajaran akan dapat memberikan petunjuk, arah dan menuntun masyarakat untuk melakukan perubahan sikap dan perbuatan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan arah dan hakiat dari pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran Pancasila mencakup hakikat domain pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang ketiganya akan berjalan selaras dan serasi bila benar-benar memahami hakikat dan makna dari nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam 45 butir Pancasila.

## Pembelajaran Pengetahuan Pancasila

Pengetahuan mencakup semua informasi yang diperoleh dari panca indra manusia. Pengetahuan tentang Pancasila diperoleh dari hasil pembelajaran dengan mengotimalkan panca indra, misalkan melihat peristiwa tentang dua hal yang berbeda. Pertama melihat peristiwa “begal motor,” dan kedua melihat “seseorang sedang memberikan santunan kepada fakir miskin.” Maka ada dua pembelajaran yang diperoleh dari hasil panca indra penglihatan (mata), yaitu pertama begal motor adalah perilaku jahat, tindakan kriminal dan tidak bermoral. Perilaku ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, secara spesifik melanggar norma dari butir sila pertama dan kedua. Seharusnya tidak boleh melakukan tindakan criminal, bukan hanya kejahatan begal saja, tetapi tindakan kejahatan lainnya pasti bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebaliknya, kedua pembelajaran yang diperoleh dari hasil penglihatan adalah melihat seseorang yang sedang berbuat baik, membantu orang lain (fakir miskin) dalam keadaan kesusahan (miskin). Perilaku atau perbuatan membantu atau menolong orang lain tersebut merupakan perbuatan baik, perlu dicontoh, diteladani dan diajarkan karena sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Sesungguhnya dari panca indra penglihatan (mata) terjadi proses transformasi pembelajaran memperoleh pengetahuan tentang apa yang dilihat. Selanjutnya dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indra penglihatan (mata), bisa membaca buku-buku, kitab-kitab, media sosial dan sumber bacaan lainnya. Tatkala membanca berita *hoax* secara otomatis akan mendapatkan pengetahuan tentang apa yang dibaca. Namun untuk dapat memastikan berita benar atau *hoax* maka perlu dibaca dengan cermat, dikaji dan dihubung-hubungkan dengan fakta, data atau peristiwa yang berkaitan. Bila ternyata memang benar *hoax*, maka tindakan yang sesuai dengan norma Pancasila adalah jangan dikuti, hentikan dan jangan di *share* kepada siapapun.

## **Pengkajian Pancasila Sebagai *Way of Life***

### **1. Pancasila merupakan produk otentik pendiri Negara Indonesia (*The Founding Fathers*).**

Secara otentik dikatakan bahwa Pancasila asli dan murni disusun dari nilai-nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia, bukan menjiplak atau meniru ideologi Negara lain. Berarti bukan juga merupakan proses seleksi nilai-nilai dari barat atau dari timur. Pancasila berdiri sendiri, tegak di antara ideologi-ideologi Negara di dunia, berkarakter jiwa rakyat dan bangsa Indonesia. Bahkan banyak kecenderungan Negara lain menginginkan ideology negaranya bisa seperti Pancasila. Pancasila merupakan suatu kekayaan pemikiran dan perumusan yang digali dari kehidupan dan penghidupan masyarakat di Indonesia.

### **2. Nilai-nilai Pancasila bersumber dan digali dari nilai agama, kebudayaan dan adat istiadat.**

Pancasila memiliki nilai-nilai yang bersumber dari nilai agama, kebudayaan dan adat istiadat, mengapa? Karena memang *The Founding Fathers* kita pada masa itu terdiri dari para ahli dalam keagamaan, tokoh dalam budaya dan adat istiadat. Dengan demikian rumusan Pancasila sudah benar-benar dimuati nilai-nilai yang telah ada dalam nilai agama, budaya dan adat istiadat. Sila-sila dalam Pancasila jika kita kaji secara mendalam, Nampak jelas adanya cerminan materi ajaran agama, kehidupan budaya bangsa dan kebiasaan adat istiadat.

Jadi seharusnya ketika semua masyarakat Indonesia sudah dapat mempelajari Pancasila dengan sebenar-benarnya dan memahami dengan sebaik-baiknya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan masyarakat akan berjalan sesuai dengan tujuan ideologi Pancasila. Dimana kehidupan masyarakatnya penuh dengan kerukunan, saling menghargai, hormat-menghormati, tidak saling memaksakan kehendak dan dapat saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **3. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa dan dasar filsafat kenegaraan.**

Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila dijadikan pedoman dalam menerapkan perilaku sehari-hari masyarakat, rasa saling menghormati dan

menghargai baik sesama pemeluk agama, maupun yang berbeda agama, budaya atau adat istiadatnya, Jika semua masyarakat mengacu pada satu pandangan hidup yang sama yaitu Pancasila, maka dampaknya akan jelas tidak akan terjadinya pertentangan, permusuhan, saling hina di dalam masyarakat.

Sebagai dasar filsafat kenegaraan menunjukkan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan kenegaraan, baik itu politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan, dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah akan selalu mengacu kepada tujuan yang terdapat dalam nilai-nilai kelima sila Pancasila.

Pentingnya Pancasila dalam sejarah Bangsa Indonesia menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Betapapun lemahnya pemerintahan suatu rezim, tetapi Pancasila tetap bertahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Betapapun ada upaya untuk mengganti Pancasila sebagai ideologi bangsa tetapi terbukti Pancasila merupakan pilihan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.
- c. Pancasila merupakan pilihan terbaik bagi bangsa Indonesia karena bersumber dan digali dari nilai-nilai agama, kebudayaan dan adat istiadat yang hidup dan berkembang di bumi Indonesia.

## **Studi Pentingnya Kajian Pancasila Melalui Pendekatan Sejarah**

### **1. Latar belakang sikap beberapa pihak dalam masyarakat yang menolak Pancasila sebagai dasar Negara.**

Ketika melihat secara nyata tumbuhnya berbagai ajaran atau doktrin yang menginginkan Pancasila tidak dijadikan Dasar Negara dan Falsafah Negara, ada beberapa argumentasi yang melandasi hal tersebut terutama yang menyangkut perbedaan pemahaman atas keyakinan atau agama yang dianut. Meskipun pada kenyataannya pun terhadap pemahaman akan suatu keyakinan atau ajaran agama bisa terjadi adanya perbedaan di antara sesama pemeluknya

Sejauh ini ketika suatu aliran atau radikalisme agama menginginkan Negara ini merubah dasar dan falsafahnya menjadi yang berdasar kepada ajaran agama tertentu, maka secara tegas Bangsa Indonesia menentangnya bahkan posisi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Falsafah Bangsa Indonesia menjadi semakin kuat dan kokoh. Inilah suatu bukti bahwa Pancasila selalu dapat digunakan menjadi landasan yang kuat bagi pemersatu seluruh rakyat Indonesia. Dalam perjalanan waktu ke depan pasti akan berhadapan dengan pihak-pihak yang menentang Pancasila dijadikan satu satunya azas pemersatu perilaku dan perikehidupan bangsa dan Negara.

## **2. Alasan banyak pihak yang tetap ingin mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia.**

Dalam kehidupan bangsa dan bernegara , banyak kepentingan yang melandasi berbagai kegiatan warga Negara, baik itu yang berkaitan dengan ideologi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Sebagai contoh ketika seseorang ingin menyampaikan aspirasinya kepada golongan atau partai politik tertentu, dia tidak serta merta dapat memaksakan kehendaknya kepada partai yang diikutinya, namun harus memenuhi kaidah-kaidah baik itu yang berlandaskan kepada agama, budaya, serta keadaan sosial masyarakat di Indonesia yang pada akhirnya berpatokan dan mengacu kepada kaidah-kaidah dalam sila-sila Pancasila.

Hal ini membuktikan bahwa Pancasila telah dapat mengayomi atau melindungi berbagai kepentingan dalam masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang selalu ingin aman, tertib, teratur, saling menghargai dan menghormati. Masyarakat dalam hal ini merasa memerlukan suatu dasar Negara yang dapat mempertahankan keamanan, ketertiban dan kenyamanan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Masyarakat memerlukan Pancasila untuk mempersatukan keberagaman dan untuk mempersatukan perbedaan.

Perbedaan pandangan yang pernah timbul dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mengenai apakah Pancasila perlu dan patut dipertahankan dalam

melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara, akan terlihat sampai sejauh mana Pancasila dapat mengatur kehidupan masyarakat yang begitu majemuk dan beragam. Baik dalam keberagaman suku, agama, ras, adat istiadat dan sebagainya. Selama ini Pancasila masih sangat diperlukan sebagai alat pemersatu bangsa dan sampai waktu selanjutnya untuk mengatur ketertiban hidup berbangsa dan bernegara. Bagi pihak yang tidak menginginkan Pancasila sebagai dasar Negara atau ingin merubah dasar Negara, perlu diberikan pembinaan khusus oleh pemerintah agar kembali kepada dasar Negara yang satu yaitu Pancasila.

Sebagai tindakan aktif dari Pemerintah untuk memberikan pemahaman agar Pancasila dapat dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan pengajaran pendidikan dan pemantapan materi Pancasila di sekolah sekolah, kampus dan sebagainya. Maksudnya adalah agar kita semua tetap menjadikan Pancasila sebagai dasar Negara, sumber dari segala sumber hukum.

### **Sikap dalam menghadapi Perbedaan**

Menyikapi adanya perbedaan pandangan tersebut, sebaiknya kita harus melihat secara objektif manfaat dan hasil yang telah diperoleh selama ini terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana dalam masyarakat saling mendukung terwujudnya rasa saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan dalam keberagaman yang dapat saling membantu dan mensupport satu dengan lainnya.

Untuk itu setiap ada perbedaan sebaiknya harus disikapi secara bijaksana dan tidak saling menyudutkan, bahkan perlu diadakan persamaan persepsi, sehingga tidak salah dalam mengartikan apa itu dasar Negara, dan apa itu ajaran agama atau ajaran keyakinan lainnya. Secara prinsip, setiap ada perbedaan yang dapat mengganggu kenyamanan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat, tidak perlu dibesar-besarkan oleh masyarakat tetapi lebih merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah dalam mengatasinya dengan instansi yang terkaitnya seperti departemen agama.

Lebih jauh lagi, kita sebagai warga Negara wajib menjunjung tinggi dan melaksanakan ideologi yang sudah berakar dari nilai-nilai luhur nenek moyang kita yang nyata-nyata telah terwujud dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia saat sekarang ini. Pancasila telah terbukti ampuh dan kokoh dalam mempertahankan keutuhan bangsa dan Negara Indonesia. Untuk itulah mari kita pelajari dan pahami serta aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda sebagai generasi yang akan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang baik itu politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan keamanan, maka generasi muda wajib memperkuat pengetahuannya tentang Pancasila. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan Pancasila yang memiliki nilai dasar yaitu azas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat mutlak serta tidak perlu dipertanyakan atau diragukan lagi kebenarannya.

Selanjutnya mempelajari Pancasila sebagai instrument, dimana diartikan sebagai pelaksanaan secara umum dari nilai dasar yang biasanya berupa norma sosial maupun norma hukum yang akan dikonkretkan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan-kebijakan. Sedangkan nilai praksis dinyatakan bahwa Pancasila berisi nilai-nilai yang biasa kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terjalinnnya kesatuan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan Pancasila yang dilatarbelakangi oleh nilai dasar, nilai instrument dan nilai praksis dalam Pancasila akan menjamin seseorang menjadi warga yang bersifat Pancasilais. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, nyama, teratur, damai dan sejahtera menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Saling menghormati satu sama lain, tidak mengganggu hak dan kewajiban orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada pihak lain, hidup rukun dan damai dalam suatu keberagaman yang hakiki, adalah menjadi tujuan ideologi Pancasila. Sehingga semua program percepatan pembangunan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan menuju masyarakat Indonesia yang berketuhanan, beradab, berkeadilan, selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat, menuju tercapainya keadilan sisoal bagi seluruh rakyat Indonesia.

## **Keunggulan Moral Pancasila**

Moral Pancasila merupakan ruh dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, akan menjadi alat kontrol bagi manusia Indonesia untuk melakukan suatu perbuatan baik atau buruk di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ruh nilai-nilai moral Pancasila merupakan standar nasional kehidupan bermasyarakat dan bernegara bagi seluruh bangsa Indonesia. Hal ini, karena Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, sehingga segala bentuk sikap dan perbuatan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ruh nilai-nilai dasar Pancasila tidak bertentangan dengan ajaran agama apapun, bahkan meperkuat dan mendukung setiap umat beragama untuk mejalankan syariat agama dan kepercayaannya masing-masing. Ruh nilai-nilai moral Pancasila ini termaktub dalam butir-bitir nilai sila pertama Pancasila, Kethuanan Yang Maha Esa.

Dalam banyak hal, ruh nilai-nilai moral Pancasila, seharusnya dapat dijadikan alat kontrol untuk mengantisipasi dan menangkal tindakan-tindakan dan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum. Misalkan perbuatan korupsi, narkoba, kekerasan dan lain sebagainya, terutama tindakan kriminalitas yang akan dapat melemahkan moral Pancasila dan membuat digradasi moral bangsa Indonesia.

## **Perbuatan Korupsi Bertentangan dengan Moral Pancasila**

Dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi yang diselenggarakan oleh Lembaga Layanan Dikti Ristek bekerjasama dengan KPK RI, Widya (2019) mengemukakan bahwa korupsi adalah penyelewengan tanggung jawab kepada masyarakat, dan secara faktual korupsi dapat berbentuk penggelapan, kecurangan atau manipulasi". Lebih lanjut Kumorotomo mengemukakan bahwa korupsi mempunyai karakteristik sebagai kejahatan yang tidak mengandung kekerasan (*non-violence*) dengan melibatkan unsur-unsur tipu muslihat (*guile*), ketidakjujuran (*deceit*) dan menyembunyian suatu kenyataan (*concealment*). Korupsi berdasarkan pemahaman pasal 2 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang diubah menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. Korupsi merupakan tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri/orang lain (perseorangan atau sebuah korporasi) , yang secara

langsung maupun tidak langsung merugikan keuangan atau perekonomian negara, yang dari segi materiil perbuatan itu dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan masyarakat.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia, dalam buku Mengenali Dan Memberantas Korupsi memberikan suatu kiat untuk memahami korupsi secara mudah; yaitu dengan memahami terlebih dahulu pengertian pencurian dan penggelapan.

- 1) Pencurian berdasarkan pemahaman pasal 362 KUHP, merupakan suatu perbuatan melawan hukum mengambil sebagian atau seluruh milik orang lain dengan tujuan untuk memiliki atau menguasainya. Barang/hak yang berhasil dimiliki bisa diartikan sebagai keuntungan bagi pelaku.
- 2) Penggelapan berdasarkan pemahaman pasal 372 KUHP, merupakan pencurian barang/hak yang dipercayakan atau berada dalam kekuasaan pelaku

### **Apa Saja Prilaku koruptif**

Prilaku koruptif adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan pengetahuan Seseorang atau sekelompok orang yang menjebak dirinya pada perbuatan korupsi. Banyak sekali perilaku koruptif yang setiap hari dilakukan oleh masyarakat Indonesia namun tidak pernah disadari bahwa ini seperti menjadi budaya. Ada beberapa perilaku masyarakat yang banyak mencerminkan perilaku koruptif, misalnya:

### **Pelanggaran Lalu Lintas**

Banyak sekali aturan dalam berkendara, dan setiap aturan pasti memiliki dasar dan tujuan yang baik. Namun seringkali kita tidak sadar diri, kita acuh dan tidak memiliki kejujuran di jalan raya. Lihat sekeliling anda, banyak sekali dari pengendara ini tidak memiliki SIM, surat kendaraan tidak lengkap, tidak memakai helm, melanggar peraturan lalu lintas dan sebagainya.. Dalam budaya kita perilaku harus selalu di awasi oleh aparat seakan akan menjadi kebiasaan buruk yang terlihat biasa. Pada saat tidak ada petugas mereka melanggar aturan dan berkendara seenaknya namun jika polisi melakukan tindakan penertiban mereka menghindar. Sikap seperti ini adalah bibit bibit

bahwa mereka juga calon koruptor. Karena jika tidak diawasi mereka bertindak semaunya dan melanggar peraturan yang berlaku.

## 2. Suap Menyuaip Untuk Kelancaran Izin

Dengan topik di atas, biasanya mereka yang ditilang akan minta damai pada petugas. Kebiasaan damai ini sudah berlangsung dari kapan? Apa sebelum Indonesia merdeka? Jika sang pelanggar ini meminta damai dan malah tidak menyadari kesalahannya ini termasuk ke dalam Suap. Pasalnya jika kita mengakui kesalahan dan membayar denda maka uang tilang akan masuk ke kas negara namun jika kita minta damai otomatis akan masuk ke dalam kantong pribadi. Ini kebiasaan yang sangat umum terjadi, namun dengan sikap seperti ini berarti masyarakat juga mendukung timbulnya perilaku koruptif. Ada banyak hal yang dilakukan masyarakat yang menyalahi aturan, misal dalam pembuatan SIM, agar di permudah tesnya maka masyarakat memberikan uang lebih untuk memperlancar pembuatannya. Kebiasaan ini juga sudah menjadi Rahasia umum di banyak instansi, namun seakan akan masyarakat tidak menganggap ini salah namun malah meneruskan kebiasaan buruk ini

### **Prilaku koruptif bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.**

Prilaku Korupsi memiliki dampak yang begitu luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia. dan bersifat kolosal, ibaratkan penyakit yang akut dan susah untuk disembuhkan Korupsi sangat merugikan bangsa karena dampak-dampak yang ditimbulkan korupsi mencakup berbagai aspek yaitu aspek ideologi, aspek ekonomi, aspek politik dan pemerintahan, aspek penegakan hukum, aspek kehidupan social masyarakat dan lainnya dan merupakan salah satu factor penyebab utama tidak tercapainya keadilan dan kemakmuran suatu bangsa dan hal ini juga disebabkan oleh kurang atau menurunnya etika , moral dan agama masyarakat Indonesia. Prilaku Koruptif sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai pancasila .dimana Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup bangsa. Pancasila memiliki pandangan moral luar biasa yang terkandung dalam sila-silanya. Dan merupakan sumber jati diri kepribadian moralitas dan haluan keselamatan bangsa sebagai basis moralitas , Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis yang kuat karna setiap silanya memiliki justifikasi historis, rasional yang actual yang

dapahami dan diamalkan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat kita lihat dalam sila-sila Pancasila:

### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Prilaku korupsi bertentangan dengan sila ketuhanan yang maha esa dimana nilai ketuhanan merupakan sumber moralitas dan spiritual bagi Indonesia dan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang baik, jujur dan adil agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain, bangsa dan Negara, tindakan perbuatan korupsi juga masuk kategori dosa besar karena mencari kekayaan dengan tidak halal hingga bisa menimbulkan kesengsaraan rakyat banyak. pelaku korupsi memperkaya diri sebanyak-banyaknya karena mereka takut hidup miskin. Selain itu juga korupsi merupakan sebuah penyakit sosial di masyarakat yang terjadi karena dorongan nafsu syahwat untuk memiliki kekayaan melimpah dengan cara merampas hak hidup warga. Tindakan perilaku korupsi memiliki sikap hidup rakus, tamak, dan serakah semua ini bertentangan dengan sila ketuhanan yang maha esa

### **2. Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Korupsi dikategorikan sebagai penyimpangan terhadap pancasila dalam sila kedua yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” karena tindakan korupsi adalah tindakan yang tidak adil juga tidak beradab, mereka tidak memberikan hak kepada orang lain, tidak berlaku adil dalam menyampaikan amanahnya, serta tidak beradab dengan mengambil yang bukan haknya adalah sikap serakah tidak peduli kepada sesamanya. Sehingga para koruptor dapat dikatakan bahwa mereka tidak memiliki jiwa kemanusiaan.

### **3. Persatuan Indonesia**

Bangsa Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki beragam suku, budaya, serta adat yang berbeda-beda sehingga bangsa Indonesia harus memiliki rasa persatuan yang tinggi untuk menyatukan ikatan persaudaraan antar bangsa. Nilai pancasila yang mengajarkan adanya persatuan bangsa jika tidak di amalkan dengan baik maka terjadilah tindakan yang merugikan antar bangsa Indonesia, yaitu dengan tidak tersalurnya bantuan-bantuan dari pemerintah sehingga mengakibatkan

pembangunan tidak merata, menghambat berjalannya pembangunan Negara karna dana tersebut digunakan sendiri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, itu disebabkan rasa persatuan tidak tercipta dalam masyarakat Indonesia.

#### **4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan**

Arti dari sila keempat yaitu mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan budaya musyawarah dalam mengambil keputusan bersama, bermusyawarah sampai mencapai konsensus atau kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan. Pancasila juga menerapkan konsep rasa kekeluargaan antar rakyat Indonesia dengan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, karna kepentingan umum adalah kepentingan untuk kebaikan seluruh warga Negara Indonesia, dengan tidak merugikan pihak lain. Jika semua sistem yang telah diterapkan belum tercapai dengan sempurna dan masih ada pihak-pihak yang memimpin secara tidak profesional maka timbul banyak kendala yang akan muncul, seperti aspirasi masyarakat kurang tersalurkan sehingga antar wakil rakyat dengan rakyat itu sendiri terjadi perseteruan, dan karna komunikasi yang tidak berjalan dengan baik pihak yang tidak bertanggung jawab akan memanfaatkan situasi untuk mengambil keuntungan sendiri

#### **5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Yang dimaksud dalam sila kelima yaitu bersikap adil terhadap sesama, menghormati hak-hak orang lain, menolong sesama, menghargai orang lain, melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama. Konsep pancasila dirancang untuk menciptakan solidaritas masyarakat Indonesia, namun jika kita hanya mementingkan diri kita sendiri tidak mau memperhatikan orang lain, tidak mau membantu sesama yang membutuhkan, tidak bersikap adil dalam menyelesaikan masalah, akhirnya tercipta sikap serakah yang membuat manusia itu sendiri terlena dengan kesenangan dunia, itu yang menyebabkan mengapa korupsi masih ada sampai saat ini, orang yang melakukan korupsi sudah tidak memiliki hati

murani dan rasa solidaritas antar bangsa Indonesia semua tertutup akan nafsu dunia yang hanya sementara.

## **C. Landasan Hukum, Visi-Misi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

### **1. Dasar Hukum Pendidikan Pancasila**

Kedudukan mata kuliah pendidikan Pancasila adalah mata kuliah wajib umum (MKWU) yang berdiri sendiri dan harus ditempuh oleh setiap mahasiswa, baik pada jenjang diploma maupun jenjang sarjana. Sebagai mata kuliah wajib, maka pada tahun 2002 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No 38/DIKTI/Kep/2002, Pasal 3, Ayat (2) bahwa kompetensi yang harus dicapai mata kuliah pendidikan Pancasila yang merupakan bagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian adalah menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional, dan dinamis, serta berpandangan luas sebagai manusia intelektual dengan cara mengantarkan mahasiswa agar ;

- 1). memiliki kemampuan untuk mengambil sikap bertanggung jawab sesuai hati nuraninya;
- 2). memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya;
- 3). mampu mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- 4). mampu memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi ditegaskan dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 914/E/T/2011, tertanggal 30 Juni 2011, ditentukan bahwa perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan Pancasila minimal 2 (dua) SKS atau dilaksanakan bersama mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan nama pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dengan bobot minimal 3 (tiga) SKS.

Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012, tentang pendidikan tinggi, memuat penegasan tentang pentingnya dan ketentuan

penyelenggaraan pendidikan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pasal-pasal berikut:

- 1). Pasal 2, menyebutkan bahwa pendidikan tinggi berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- 2). Pasal 35 ayat (3) menegaskan ketentuan bahwa kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah: agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, untuk melaksanakan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012, maka pendidikan Pancasila harus berdiri sendiri, tidak digabung dengan pendidikan Kewarganegaraan dan sebaliknya juga demikian. Ini berarti bahwa sejak diundangkannya dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, maka materi pendidikan Pancasila tidak digabung dengan pendidikan Kewarganegaraan, tetapi sebagai mata kuliah wajib yang berdiri sendiri dengan bobot 2 sks.

## **2. Visi – Misi Pendidikan Pancasila**

### **Visi Pendidikan Pancasila**

Terwujudnya kepribadian sivitas akademika yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila.

### **Misi Pendidikan Pancasila**

- 1). Mengembangkan potensi akademik peserta didik (misi psikopedagogis).
- 2). Menyiapkan peserta didik untuk hidup dan berkehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara (misi psikososial).
- 3). Membangun budaya ber-Pancasila sebagai salah satu determinan kehidupan (misi sosiokultural).
- 4). Mengkaji dan mengembangkan pendidikan Pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik (*synthetic discipline*), sebagai misi akademik (Sumber: Ristek Dikti. 2016).

### **3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan bermartabat agar:

- 1). menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2). sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur;
- 3). memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai hari nurani;
- 4). mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan seni; serta
- 5). mampu ikut mewujudkan kehidupan yang cerdas dan berkesejahteraan bagi bangsanya.

Secara khusus tujuan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk :

- 1). memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2). memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, dan membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3). mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945.
- 4). membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air, dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013: viii).

# TUGAS TERSTRUKTUR

## TUGAS TERSTRUKTUR



1. Anda diminta untuk membuat tulisan ringkas dan argumentatif alasan penting mengapa Pancasila perlu?
2. Lakukan pengkajian tentang keunggulan moral Pancasila, bila diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikan contoh konkrit, dan bagaimana solusi yang terbaik menurut anda untuk menyelesaikannya!

# Daftar Pustaka

- Agus, W. 2011. *Tugas Akhir “Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Amikom.
- Badjeber, Zain 2016. *Menyimak dan Menerapkan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jurnal Ketatanegaraan Volume 1. Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Backy Krisnayuda, 2016, *Pancasila & Undang-Undang (Relasi Dan Transformasi Keduanya Dalam sistem Ketatanegaraan Indonesia)*, Cetakan I, Prenadamedia Group, Jakarta.
- C.S.T. Kansil, 2000, *Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi)*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Jahroh, Windi Siti Jahroh dan Nana Sutarna. 2016. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral.”. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kaelan, 2014, *Pendidikan Pancasila*, Edisi revisi kesepuluh,Paradigma, Yogyakarta.
- Kemristek Dikti. 2016. *E-Book Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- 2018. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kusuma. A.B. 2016. *Weltanschauung dan Dasar Negara*. Jurnal Ketatanegaraan Volume 1. Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Syam, M Nur. 1986. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paristiyanti Nurwandani, dkk, 2016, *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila*, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Jakarta.
- Suwarno, P.J., 1993,*Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syarbaini, Syahrial. 2014, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- , 2018, *Pendidikan Pacasila*, PAMU Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Surip,. Syarbini,. dan Rahman. 2015. *Pancasila Dalam Makna dan Aktualisasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tobing, Jakob. 2016. *Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sebuah Bahasan Ringkas*. Jurnal Ketatanegaraan Volume 1. Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.